

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Program Studi Administrasi Publik**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**EVALUASI STRATEGI KESEHATAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM  
PENANGANAN STUNTING: STUDI KASUS INTERVENSI PUSKESMAS DI  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**Tim Peneliti:**  
**Drs. H. Cahya Lukito, M.Si**  
**Esa Septian, S.A.P., MPA**  
**Laila Nurhidayah**  
**Muhammad Syahrul Muhromi**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025*

**Nomor Kontrak:**  
**006/LPPM-LIT/ UB / XI / 2024**  
**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Evaluasi Strategi Kesehatan Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Stunting: Studi Kasus Intervensi Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Drs. H. Cahya Lukito, M.Si
  - b. NIDN : 0730086002
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : cahyabjngro@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama (Dosen) : Esa Septian, S.A.P., MPA
  - b. NIDN : 0727119701
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : esaseptian28@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. **Anggota Peneliti 2**
  - a. Nama (Mahasiswa) : Laila Nurhidayah
  - b. NIM : 20632011059
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : lailanurh@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
5. **Anggota Peneliti 3**
  - a. Nama (Mahasiswa) : Muhammad Syahrul Muhromi
  - b. NIM : 23632011083
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : syahrulmuhromi@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
5. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan
6. **Lokasi Penelitian** : Universitas Bojonegoro
7. **Dana Diusulkan** : 3.000.000

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Bojonegoro, 22 Februari 2025  
Pengusul,

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Drs. H. Cahya Lukito, M.Si**  
NIDN.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, limpahan, dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya. Alhamdulillah pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian internal dosen universitas bojonegoro. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih besar bagi bidang keilmuan sosial dan politik. Adapun judul penelitian ini “**Evaluasi Strategi Kesehatan Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Stunting: Studi Kasus Intervensi Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro**”. Terimakasih saya ucapkan kepada LPPM yang telah memfasilitasi penelitian ini semoga dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>5</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>7</b>
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.3 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Informan dan Teknik Penentuan Informan .....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Metode Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Tujuan.....	24
4.2 Lingkungan.....	27
4.3 Pengarahan .....	30
4.4 Tindakan.....	33
4.5 Pembelajaran .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>39</b>
5.1 Kesimpulan .....	39
5.2 Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2 Kondisi Balita Stunting Berdasarkan Data Puskesmas Dander .....	25
Tabel 3 Angka Kecukupan Gizi Pada Balita.....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	20
Gambar 2. <b>Posnyandu Anak Balita Oleh Puskesmas Dander</b> .....	30

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi penanganan stunting di Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Adapun instrumen penelitiannya adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Dander, petugas Puskesmas Dander (Bidan, Perawat, Nakes), dan masyarakat Puskesmas Dander (ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita) yang mengikuti program penanganan stunting. Untuk luaran wajib yang diharapkan dalam penelitian ini adalah publikasi berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA 4 pada Jurnal Darma Agung, alamat OJS <https://ejournal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/about>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan berdampak jangka panjang pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Kondisi ini terutama disebabkan oleh malnutrisi kronis dan infeksi berulang selama 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak konsepsi hingga usia dua tahun. Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang berada lebih dari dua deviasi standar di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO, yang menunjukkan kegagalan mencapai pertumbuhan optimal. Di Indonesia, prevalensi stunting sangat mengkhawatirkan, dengan estimasi sekitar 30,8% anak di bawah usia lima tahun terdampak. Dampak stunting melampaui masalah fisik semata, karena terkait pula dengan perkembangan otak yang tidak optimal, yang dapat menyebabkan defisit kognitif, gangguan keterampilan motorik, dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit. Anak-anak yang mengalami stunting juga lebih berisiko menghadapi tantangan dalam prestasi akademik dan masalah kesehatan jangka panjang, termasuk obesitas dan penyakit tidak menular saat dewasa.

Dampak stunting bersifat multidimensional, memengaruhi tidak hanya perkembangan fisik dan kognitif anak tetapi juga produktivitas ekonomi mereka di masa depan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang stunting sering mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan fungsi eksekutif yang lebih rendah, yang dapat berdampak negatif pada prestasi pendidikan dan integrasi sosial mereka. Selain itu, siklus antargenerasi stunting turut memperburuk kemiskinan, di mana perempuan yang mengalami stunting saat anak-anak cenderung melahirkan anak yang juga stunting, sehingga melanggengkan siklus malnutrisi beserta risikonya. Penanganan stunting memerlukan intervensi yang komprehensif, seperti peningkatan gizi ibu, promosi ASI eksklusif, serta akses kesehatan dan sanitasi yang memadai. Masa 1.000 hari pertama kehidupan merupakan periode krusial

untuk menerapkan strategi efektif dalam mengatasi stunting dan meningkatkan hasil perkembangan anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada generasi masa depan yang lebih sehat.

Kabupaten Bojonegoro merumuskan kerangka konseptual dan strategi intervensi terpadu untuk mendukung target nasional penurunan prevalensi stunting di bawah 14% pada tahun 2024. Pendekatan ini didasarkan pada lima pilar utama: pertama, komitmen dan visi kepemimpinan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan program stunting berkelanjutan; kedua, kampanye nasional yang menasar perubahan perilaku masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya gizi dan kesehatan anak; ketiga, konvergensi program di seluruh tingkatan pemerintahan, dari pusat hingga desa, agar intervensi bisa terkoordinasi dengan efektif; keempat, ketahanan pangan dan gizi untuk memastikan akses masyarakat terhadap makanan bergizi; serta kelima, pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap upaya mencapai sasaran dan memiliki dampak positif yang berkelanjutan. Melalui pendekatan holistik ini, Kabupaten Bojonegoro berupaya menghadirkan intervensi stunting yang terstruktur dan efektif dalam menciptakan generasi sehat yang lebih unggul ([bojonegorokab.go.id](http://bojonegorokab.go.id)).

Salah satu intervensi utama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro adalah pemenuhan gizi, yang terbagi menjadi dua jenis, yakni gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik mencakup pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan balita gizi kurang, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil dan remaja putri, serta ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Sementara itu, intervensi gizi sensitif meliputi peningkatan akses air bersih dan sanitasi, bantuan pangan non-tunai, dan program ketahanan pangan melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ([bojonegorokab.go.id](http://bojonegorokab.go.id)).

Di Kecamatan Dander, Puskesmas Dander memainkan peran penting dalam upaya penanganan stunting dengan mendirikan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan tim audit kasus stunting. Kedua tim ini bertugas memastikan koordinasi dan evaluasi yang efektif terhadap upaya-upaya penurunan stunting di

wilayah tersebut. Salah satu strategi kunci yang diterapkan adalah melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi anak agar mencapai berat badan ideal dan tumbuh sehat sesuai usianya. Program ini dilakukan dengan pemantauan berkala dan distribusi makanan bergizi yang difokuskan pada balita serta ibu hamil, terutama yang kekurangan energi kronis. Di samping itu, kader kesehatan dari Puskesmas Dander secara rutin melakukan pemantauan terhadap balita dan ibu hamil di wilayah kerja mereka, menjadikan pendekatan ini lebih efektif dan berkesinambungan.

Puskesmas Dander menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama terkait rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan akses terhadap air bersih serta sanitasi yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk berkontribusi pada masalah kesehatan, termasuk stunting, dengan ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang tidak memadai menjadi faktor risiko utama (Rahmuniyati & Sahayati, 2021; Permana et al., 2023; Suprianti, 2023). Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi juga masih rendah, di mana banyak individu, terutama ibu hamil dan orang tua, belum memahami kebutuhan nutrisi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan anak (Sinaga et al., 2022; Natalia & Ping, 2020). Persepsi yang keliru tentang stunting, yang sering dianggap sebagai masalah genetik, menjadi tantangan besar dalam program penurunan stunting. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan edukasi yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pentingnya nutrisi yang baik (Wardani & Harumi, 2022; Liem et al., 2019). Oleh karena itu, intervensi melalui program edukasi dan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting (Himawaty, 2020; Nahak et al., 2022).

Masalah lain yang menghambat pencapaian gizi optimal adalah tingginya harga makanan bergizi di Indonesia, yang menyulitkan keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak mereka. Akses terhadap makanan bergizi masih menjadi masalah serius, terutama di kalangan keluarga

berpenghasilan rendah yang rentan mengalami stunting. Harga pangan yang tinggi membatasi pilihan mereka untuk memberikan nutrisi berkualitas bagi anak-anak mereka, sehingga upaya intervensi gizi harus disertai dengan program ketahanan pangan dan subsidi yang mendukung ketersediaan makanan bergizi yang terjangkau bagi masyarakat.

Data dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa terdapat 12.913 jiwa yang tergolong sebagai Keluarga Rawan Stunting (KRS), dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Kedungadem dan Dander, masing-masing sebanyak 1.128 dan 1.065 jiwa (Radar Bojonegoro, 9/11/2023). Untuk mengatasi kondisi ini, Puskesmas Dander terus meningkatkan pemahaman masyarakat melalui edukasi terkait program penanganan stunting dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan yang berkaitan dengan penurunan stunting. Harapannya, dengan sosialisasi yang lebih intensif, masyarakat dapat memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini, baik melalui perbaikan pola makan maupun perbaikan kondisi lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Puskesmas Dander dalam menjalankan perannya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanganan stunting di wilayah kerjanya. Dengan fokus pada pemahaman terhadap efektivitas sosialisasi serta intervensi gizi yang dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana strategi-strategi tersebut berdampak langsung terhadap penurunan angka stunting. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan di wilayah lain sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting, sehingga dapat berkontribusi pada pencapaian target penurunan stunting nasional melalui pendekatan berbasis komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Puskesmas Dander dalam mengemban perannya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting di wilayah Kecamatan Dander. Dengan fokus pada efektivitas berbagai bentuk intervensi gizi dan sosialisasi yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana upaya-upaya yang dilaksanakan dapat memberikan dampak terhadap penurunan angka stunting di daerah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut, terutama terkait dengan partisipasi masyarakat, kesadaran akan pentingnya gizi, serta faktor lingkungan yang memengaruhi keberhasilan program stunting.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang aplikatif dan praktis untuk daerah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam pencegahan stunting. Dengan adanya panduan ini, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung pencapaian target nasional dalam menurunkan prevalensi stunting, melalui model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, terutama dalam konteks intervensi stunting yang melibatkan kolaborasi aktif antara pemerintah dan masyarakat setempat.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa panduan strategis bagi pemerintah daerah, terutama Puskesmas dan lembaga terkait lainnya, dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan prevalensi stunting. Dengan mendokumentasikan strategi yang efektif dan tantangan yang dihadapi di lapangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang program intervensi gizi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan

praktis mengenai peran aktif kader kesehatan dan pentingnya edukasi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman gizi, sanitasi, dan pola makan sehat untuk mencegah stunting secara efektif.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kesehatan, khususnya stunting, dengan pendekatan berbasis komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana kolaborasi antara pemangku kepentingan, pemerintah, dan masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian target kesehatan nasional. Selain itu, temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan program penanganan stunting, sehingga mendukung perkembangan teori dalam bidang kesehatan masyarakat dan pemberdayaan komunitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Strategi**

Strategi merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan dan manajemen organisasi, baik dalam sektor bisnis maupun pemerintahan. Menurut David (2010:18), strategi adalah alat bersama yang difungsikan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam dunia bisnis, strategi bisa berupa ekspansi geografis, diversifikasi produk, hingga usaha patungan (joint venture). Dengan kata lain, strategi berperan sebagai peta yang memandu langkah-langkah organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Definisi ini menunjukkan bahwa strategi harus disusun dengan pertimbangan mendalam agar mampu membawa organisasi mencapai visi jangka panjang yang telah ditetapkan.

Pendapat lain dari Husein Umar (2008:31) menekankan bahwa strategi merupakan proses penyusunan rencana yang dilakukan oleh pemimpin organisasi dengan fokus pada tujuan jangka panjang. Dalam hal ini, peran pemimpin sangat krusial dalam merumuskan dan mengarahkan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan bahwa strategi adalah rangkaian perencanaan yang harus dipandu oleh visi dan tujuan organisasi, sehingga implementasinya dapat efektif dan tepat sasaran. Dalam konteks pemerintahan, strategi serupa diterapkan untuk merespons permasalahan publik secara terstruktur dan terencana melalui kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Hamel dan Prahalad (2008:31) berpendapat bahwa strategi bersifat incremental, yaitu rangkaian tindakan yang terus meningkat dan disesuaikan berdasarkan perubahan kebutuhan para pemangku kepentingan. Dalam pandangan ini, strategi dianggap sebagai proses yang adaptif dan tidak kaku. Artinya, organisasi harus siap menyesuaikan strategi sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Dalam konteks

pemerintah, hal ini berarti bahwa strategi harus mampu merespons perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga kebijakan yang dihasilkan tetap relevan dan mampu memenuhi ekspektasi masyarakat.

Geoff Mulgan (2009:19) menawarkan perspektif yang berbeda dengan melihat strategi sebagai instrumen kekuasaan pemerintah yang dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kompleksitas pemerintahan. Mulgan memandang strategi sebagai alat penting dalam pengelolaan sumber daya dan kekuasaan pemerintah untuk mengoordinasikan kebijakan publik secara efektif. Dalam konteks pemerintahan, strategi tidak hanya tentang menetapkan tujuan tetapi juga mencakup bagaimana kekuasaan dan sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, strategi dalam pemerintahan berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan kebijakan yang mampu menghadapi tantangan dan kompleksitas di lapangan.

Dalam teorinya, Mulgan menguraikan strategi pemerintahan menjadi lima indikator utama, yaitu: tujuan, lingkungan, pengarah, tindakan, dan pembelajaran. Pertama, indikator tujuan (*purposes*) menekankan pentingnya memiliki visi dan misi yang jelas serta kemampuan untuk mencapainya. Hal ini relevan bagi pemerintah karena tanpa arah yang jelas, strategi sulit diimplementasikan secara efektif. Kedua, indikator lingkungan (*environment*) menyoroti perubahan kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat yang mempengaruhi tercapainya tujuan organisasi. Pemerintah harus selalu mempertimbangkan faktor eksternal ini agar strategi dapat disesuaikan dengan keadaan yang dinamis.

Indikator ketiga, yaitu pengarah (*direction*), melibatkan kemampuan untuk memandu pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan organisasi. Peneliti juga merujuk pada teori pengarah dari George R. Terry (1986), yang menekankan pentingnya arahan yang konsisten untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis organisasi berkontribusi pada pencapaian visi bersama. Keempat, indikator tindakan (*action*) merujuk pada implementasi kebijakan yang disusun berdasarkan analisis mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, strategi ini berarti pemerintah harus siap

mengambil langkah operasional yang konkret dalam mewujudkan kebijakan yang telah direncanakan.

Terakhir, indikator pembelajaran (learning) menunjukkan bahwa strategi memerlukan mekanisme evaluasi untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pembelajaran ini melibatkan identifikasi masalah dan perbandingan kinerja, yang membantu pemerintah memahami efektivitas strategi yang diterapkan serta menyesuaikannya jika diperlukan. Secara keseluruhan, teori Mulgan ini sangat relevan dengan penelitian karena memandang strategi dalam pemerintahan sebagai alat untuk mengelola alokasi sumber daya dan kekuasaan dalam menghadapi permasalahan publik, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang berbasis pada prinsip adaptasi dan keberlanjutan.

### **2.1.2 Pusat Kesehatan Masyarakat**

Puskesmas, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama. Fasilitas ini berfokus pada pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif dan terpadu dengan mengutamakan pencegahan penyakit serta promosi kesehatan, guna mencapai tingkat kesehatan optimal di wilayah kerjanya. Puskesmas bertanggung jawab sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat, yang tidak hanya melayani kebutuhan kesehatan perorangan tetapi juga menggerakkan peran serta masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan individu di sekitarnya. Sebagai unit pelaksana fungsional, Puskesmas juga berfungsi untuk melakukan advokasi, perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat melalui program kesehatan.

Dalam menjalankan tugasnya, Puskesmas mematuhi Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019, yang menguraikan tugas pokok mereka mencakup penyelenggaraan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM). Tugas ini melibatkan kegiatan seperti perencanaan layanan kesehatan berbasis analisis masalah, sosialisasi kebijakan, pemberdayaan

masyarakat, pemantauan kinerja tenaga kesehatan, dan evaluasi mutu layanan. Selain itu, Puskesmas diharapkan mengintegrasikan program kesehatan mereka dalam pendekatan berbasis keluarga untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan yang lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas, yang diharapkan dapat menciptakan masyarakat dengan perilaku hidup sehat dan hidup di lingkungan yang mendukung kesejahteraan bersama.

Sementara itu Puskesmas memiliki program kerja meliputi perencanaan sarana prasarana, metode pelaksanaan, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Hetzer (2012) menyebutkan bahwa penyusunan program bertujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan target organisasi. Sebuah program kerja yang matang memungkinkan organisasi menggunakan waktu dan sumber daya secara efisien, menyelaraskan kegiatan lintas departemen, dan menjadi sarana untuk mencapai target organisasi.

### **2.1.3 Stunting**

Masalah stunting merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya risiko penyakit, gangguan fungsi kognitif dan motorik, hingga berpengaruh pada penurunan status sosial ekonomi (Black et al., 2013). Menurut WHO (2012), stunting atau balita pendek merupakan indikator malnutrisi kronis yang dialami sejak awal kehidupan, ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat diukur menggunakan indikator tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan nilai Z-score di bawah  $-2$  SD, sesuai standar baku WHO-MGRS (Multi Growth Reference Study) (Depkes, 2016). Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada anak balita, yang menyebabkan mereka gagal mencapai potensi pertumbuhan optimal sesuai usia (Budi Astutik & Rahfiludin, 2019).

Stunting menjadi prioritas dalam kebijakan kesehatan nasional yang diatur melalui Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Berdasarkan peraturan ini, stunting didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan

oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Peraturan ini juga menetapkan bahwa upaya penanganan stunting mencakup dua jenis intervensi: intervensi spesifik, yaitu upaya langsung untuk memperbaiki gizi anak, dan intervensi sensitif, yang mencakup peningkatan lingkungan kesehatan secara keseluruhan. Melalui Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga di bawah 14% pada tahun 2024 dan terus berlanjut hingga mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030.

Terdapat beberapa faktor penyebab stunting yang mencakup kondisi kesehatan ibu, pola makan, hingga akses layanan kesehatan yang terbatas. Misalnya, ibu hamil yang kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi dengan pertumbuhan terhambat. Anak dengan pola makan tidak seimbang juga rentan mengalami kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Faktor lain seperti pola asuh, sanitasi yang buruk, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung turut meningkatkan risiko stunting. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, perilaku hidup bersih, dan layanan kesehatan preventif juga menjadi tantangan besar dalam penanganan stunting di masyarakat.

Untuk mencegah stunting, pemerintah merekomendasikan intervensi pada berbagai kelompok, mulai dari ibu hamil hingga remaja. Pada ibu hamil, penting untuk memberikan asupan makanan tinggi protein, rutin melakukan pemeriksaan antenatal, serta mencegah anemia. Untuk balita, pencegahan dilakukan melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, makanan pendamping ASI yang bergizi, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan deteksi dini penyakit. Pada anak usia sekolah dan remaja, upaya pencegahan mencakup pola gizi seimbang, imunisasi lanjutan, serta pembiasaan perilaku hidup sehat. Pemerintah juga mendorong peningkatan akses terhadap air minum bersih dan sanitasi yang layak sebagai bagian dari langkah penting dalam mendukung lingkungan yang sehat dan bebas dari stunting.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

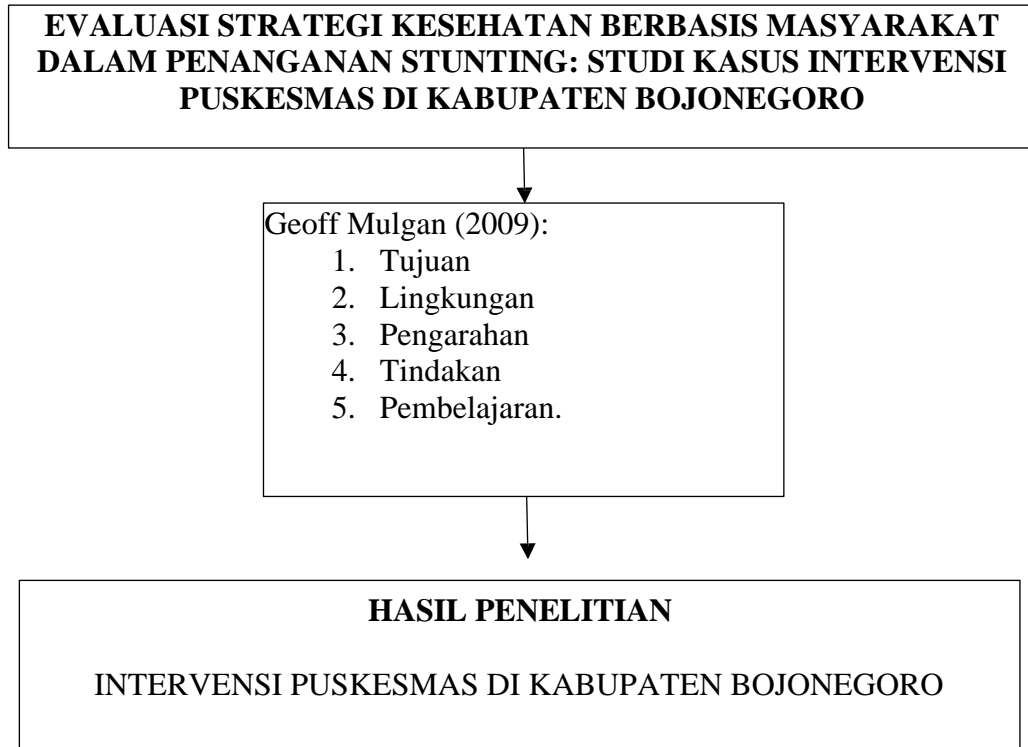
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Firmansyah, 2021	Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari 5 informan utama yaitu tenaga gizi puskesmas dan 15 informan triangulasi. penentuan informan menggunakan teknik purposive	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi proses pelaksanaan program <i>stunting</i> di Kota Semarang menggunakan model Evaluasi Proses CIPP meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan monitoring	Indikator perencanaan, adanya perubahan kegiatan pada program <i>stunting</i> masa pandemi karena penutupan layanan posyandu. Indikator pelaksanaan adalah kegiatan pemantauan dilaksanakan door to door, tidak adanya pemberian PMTF 100, penyuluhan online tidak efektif, berkurangnya ibu yang mengikuti konsultasi gizi, tidak ada pemantauan terkait pemberian vitamin. Indikator monitoring menyatakan bahwa empat dari lima kegiatan <i>stunting</i> tidak mencapai target
2.	Purwanti et al., 2022	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara.	Kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah desa akan ditelaah berdasarkan pada analisis kebijakan publik, indikator permasalahan yang ditemukan dalam implementasi kebijakan, dan saran atau rekomendasi kebijakan dalam pencegahan <i>stunting</i> di Desa Donokerto.	penanganan <i>stunting</i> kebijakan dari Kalurahan Donokerto telah melakukan berbagai cara diantaranya penyuluhan oleh kader-kader yang sudah dibentuk, PMT ibu hamil, PMT ibu menyusui, Pembinaan kader-kader di desa-desa, rembuk <i>stunting</i> , melengkapi fasilitas posyandu untuk kegiatan penanganan <i>stunting</i>

3.	Susanti & Mardhiah, 2022	Menggunakan metode kualitatif dan data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Andre selaku Kepala Sub Bidang Kesejahteraan Sosial kemudian dianalisa.	8 Aksi Konvergensi Stunting meliputi analisis situasi, rencana kegiatan, rembuk kegiatan, Peraturan Walikota/Kabupaten Tentang Peran Desa, Pembinaan KPM, Sistem manajemen data, pengukuran dan publikasi, dan review kinerja tahunan.	Pemerintah melakukan delapan aksi konvergensi stunting dan masing-masing aksi memiliki instrumen pelaksanaan sendiri dan Pemerintah juga melibatkan para pemangku kepentingan untuk menjangkau masyarakat.
----	--------------------------	--	--	--

*Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)*

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



*Sumber: Hasil pengolahan (2024)*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran mengenai rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur dan langkah-langkah yang harus dilakukan, waktu penelitian, sumber data, dan tahapan pengolahan data (Sugiyono, 2018). Pada Penelitian ini Penulis menggunakan jenis Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, secara spesifik, konteks alami dan menggunakan berbagai metode alami. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan sejumlah variable tertentu yang berkaitan dengan masalah – masalah yang akan diteliti. Dalam pengelolaan dan analisis data digunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut dapat berupa deskripsi mengenai variable tertentu dengan menyajikan frekuensi angka rata - rata atau kualifikasi lainnya (Punaji, 2010).

### **3.2 Informan dan Teknik Penentuan Informan**

Informan penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam program penanganan stunting di Puskesmas Dander, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2009). Informan utama meliputi:

1. Pihak tenaga kesehatan di Puskesmas Dander:
  - a. Kepala Puskesmas (1 orang)
  - b. Petugas Puskesmas Dander yang terdiri dari bidan (1 orang), perawat yang menangani balita (2 orang), dan perawat yang menangani ibu hamil (1 orang).
2. Masyarakat sekitar Puskesmas Dander, yang terdiri dari 16 orang yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:
  - a. 8 ibu hamil dan 8 ibu yang memiliki balita. Wawancara dengan mereka dilakukan setiap minggu pada hari Selasa (kelas gizi balita) dan hari Kamis (kelas ibu hamil) untuk mendapatkan data terkait pemahaman dan persepsi mereka terhadap program stunting.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur, memungkinkan peneliti menggali informasi dari informan secara mendalam. Menurut Arikunto (2010), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons informan untuk memperoleh data yang lebih kaya.
2. Observasi: Teknik observasi non-partisipan digunakan untuk melihat langsung kondisi lingkungan, fasilitas, dan pelaksanaan program stunting di Puskesmas Dander. Peneliti mengamati kondisi dan proses pelayanan kesehatan yang relevan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari (Sugiyono, 2011).

3. Dokumentasi: Dokumentasi berupa data tertulis dan gambar yang terkait dengan program stunting di Puskesmas Dander dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004).

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menafsirkan, mengatur, menyusun serta menggabungkan data untuk memperoleh pemahaman lebih dalam, mengidentifikasi pola dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi Data: Merangkum, memilih data yang relevan, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dianalisis. Proses ini membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif agar dapat dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Penyajian ini membantu dalam mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan antarvariabel yang muncul dari data yang telah diperoleh.
3. Penarikan Kesimpulan: Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini mencakup interpretasi dari hasil analisis serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Tujuan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, termasuk wawancara dengan pihak Puskesmas Dander di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, terkait program penanganan stunting. Salah satu fokus utama Pemerintah Kabupaten Bojonegoro adalah penurunan angka stunting, dan Puskesmas Dander berperan aktif dalam upaya ini melalui berbagai tindakan, salah satunya adalah sosialisasi. Para kader, yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak balita dan kesehatan ibu hamil, diberikan edukasi tentang penanganan stunting melalui materi berupa slide dan video animasi. Edukasi singkat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting, penyebabnya, serta cara pencegahannya. Setelah sosialisasi tatap muka, para kader melakukan penyuluhan dan penanganan langsung kepada balita di wilayah posyandu binaannya, yang pemantauannya dilakukan secara online melalui Whatsapp Grup. Peran kader sangat krusial dalam menurunkan angka stunting, karena mereka menjadi ujung tombak dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Penanganan stunting di wilayah Puskesmas Dander dilakukan oleh berbagai tenaga kesehatan yang terdiri dari 8 orang, yang memiliki latar belakang pendidikan dan usia beragam. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 3 bidan dengan pendidikan terakhir S1 dan D3 Kebidanan serta S1 Keperawatan, 1 tenaga kesehatan dengan pendidikan S1 Keperawatan, 2 kader KB dengan pendidikan terakhir SMA, dan 2 kader PKK dengan pendidikan terakhir S1 dan SLTP. Rentang usia tenaga kesehatan di Puskesmas Dander bervariasi, dengan usia tertua mencapai 43 tahun dan usia termuda 27 tahun. Tugas utama tenaga kesehatan ini adalah memeriksa anak balita yang menunjukkan gejala stunting, serta memantau ibu hamil untuk mencegah kekurangan energi kronis (KEK).

Selain itu, kader KB memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada keluarga berencana mengenai pencegahan stunting.

Sosialisasi para kader Puskesmas Dander menunjukkan adanya kegiatan peningkatan partisipasi kader dalam sosialisasi stunting pada periode 2022-2023. Selama periode tersebut, jumlah kader yang menghadiri sosialisasi bervariasi, dengan peningkatan jumlah peserta yang hadir dari 24 orang pada Januari 2022 menjadi 30 orang pada Desember 2023. Sasaran sosialisasi yang diundang meliputi lintas sektor, ibu hamil, ibu dengan balita, masyarakat, dan kepala sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan kader tentang pencegahan stunting. Meski demikian, beberapa sosialisasi mengalami kendala, karena sebagian kader tidak dapat menghadiri kegiatan tersebut, yang berpengaruh pada efektivitas program.

Wilayah kerja Puskesmas Dander mencakup 9 desa, yaitu Dander, Growok, Jatiblimbing, Karangsono, Kunci, Mojaranu, Ngraseh, Ngunut, dan Sumberarum. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan melibatkan kader dari setiap desa untuk mengoptimalkan penyebaran informasi mengenai pencegahan stunting. Puskesmas Dander berharap bahwa dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan ini, kader dapat lebih terampil dalam menangani stunting dan dapat berkontribusi dalam upaya menciptakan perubahan untuk Indonesia yang lebih sehat dan bebas stunting. Kepala Puskesmas Dander berharap program ini akan terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan angka stunting di wilayah tersebut.

**Tabel 2. Kondisi Balita Stunting Berdasarkan Data Puskesmas Dander**

Desa	Tahun 2022			Tahun 2023		
	Kondisi Balita			Kondisi Balita		
	Jumlah Anak	Stunting	%	Jumlah Anak	Stunting	%
Dander	362	6	1.6	345	5	1.4
Growok	231	2	0.9	205	2	0.9
Kunci	250	3	1.2	242	2	0.8
Jatiblimbing	180	2	1.1	180	1	0.6
Sumberarum	232	5	2.1	206	5	2.4
Ngraseh	160	4	2.5	150	3	2
Mojaranu	198	3	1.5	160	3	1.9

Karangsono	300	3	1	297	2	0.7
Ngunut	316	2	0.6	300	3	1
<b>Total</b>	<b>2.229</b>	<b>30</b>	<b>1.3</b>	<b>2.085</b>	<b>26</b>	<b>1.2</b>

*Sumber : Puskesmas Dander (2024)*

Berdasarkan data yang diperoleh, angka stunting di wilayah Puskesmas Dander mengalami penurunan antara tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, sebanyak 30 balita (1,3%) dari 2.229 balita tercatat mengalami stunting, sementara pada tahun 2023 jumlah tersebut turun menjadi 26 balita (1,2%) dari 2.085 balita. Penurunan ini mencerminkan upaya yang berhasil dalam menanggulangi stunting, dengan penurunan sebesar 0,1% atau 4 balita. Sosialisasi yang dilakukan di Aula Puskesmas Dander pada tahun 2022 sempat menunjukkan angka stunting yang lebih tinggi, namun pada tahun 2023, dengan penguatan peran kader yang lebih intensif dalam mengedukasi ibu balita, angka stunting berhasil ditekan. Puskesmas Dander berkomitmen untuk terus mendorong kader agar lebih aktif dalam memberikan himbauan kepada ibu yang memiliki balita, guna memastikan mereka memperhatikan tumbuh kembang anak secara optimal. Tujuan utama dari penanganan stunting ini adalah agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang maksimal, siap belajar, berinovasi, dan berkompetisi di tingkat global, menciptakan generasi unggul untuk Indonesia.

Strategi Puskesmas Dander dalam Penanganan program Stunting dapat dikatakan kurang maksimal karena masih banyak para kader dan tenaga kesehatan yang belum ikut serta dalam sosialisasi. Namun dengan adanya sosialisasi para kader dan tenaga kesehatan Puskesmas Dander yang selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan kepada anak balitanya dan para ibu hamil. Kader merupakan salah satu aktor utama yang ikut berperan nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu hamil. Diharapkan para kader dapat lebih maksimal dalam memahami materi yang disampaikan guna untuk meningkatkan pengetahuan para kader mengenai stunting dan cara penanganannya. Pemberian penyuluhan dilakukan melalui edukasi singkat mengenai materi stunting dan penyebab stunting kepada para kader. Pada selang hari setelah kegiatan sosialisai tatap muka, para kader melakukan sosialisasi dan

langsung menangani balita di wilayah posyandu binaannya masing-masing. Dalam kegiatan tersebut Puskesmas Dander juga memantau kegiatan para kader secara online dengan Whatsapp Grup.

#### 4.2 Lingkungan

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Lingkungan keluarga, termasuk pola pemberian makanan, status gizi ibu, kebersihan lingkungan, serta tingkat kejadian infeksi pada anak, memainkan peran penting dalam terjadinya stunting. Pola pemberian makanan yang tidak memadai serta kurangnya stimulasi komunikasi dan karakter pada anak dapat memperlambat pertumbuhan mereka, baik dari segi berat badan maupun tinggi badan. Mengingat masa usia balita hingga lima tahun adalah periode emas untuk pertumbuhan, penting untuk memastikan anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, karena pada masa ini, anak-anak menyerap informasi dari lingkungan mereka yang akan membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa depan. Selain itu, faktor sosial ekonomi, seperti rendahnya pendapatan keluarga, juga berperan dalam penyebab stunting, terutama di wilayah Kecamatan Dander, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

**Tabel 3. Angka Kecukupan Gizi Pada Balita**

Bayi/Anak	Energi (kkal)	Protein (g)	Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
0-5 Bulan	550	9	59	0	700
6-11 Bulan	800	15	105	11	900
1-3 Tahun	1350	20	215	19	1150
4-6 Tahun	1400	25	220	20	1450
7-9 Tahun	1650	40	250	23	1650

*Sumber : Puskesmas Dander (2024)*

Tabel yang menunjukkan angka kecukupan gizi pada balita mengindikasikan kebutuhan energi, protein, karbohidrat, serat, dan air yang harus

dipenuhi pada setiap kelompok usia. Kondisi sosial ekonomi yang rendah, seperti pendapatan keluarga yang terbatas, dapat menghambat penyediaan makanan yang bergizi bagi anak-anak. Keterbatasan ini berdampak pada ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka, yang dapat menyebabkan malnutrisi dan meningkatkan risiko terkena penyakit. Seperti yang diungkapkan oleh Bidan Puskesmas Dander, kondisi ekonomi keluarga yang menengah ke bawah sering kali mengakibatkan pemberian makanan seadanya, yang tidak memenuhi standar gizi yang diharapkan untuk pertumbuhan anak yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan keluarga berhubungan erat dengan tingginya kejadian stunting pada balita.

Selain faktor ekonomi, masalah lingkungan yang tidak sehat juga berkontribusi besar terhadap kejadian stunting, terutama terkait dengan sanitasi dan akses terhadap air bersih. Kurangnya akses air bersih, sanitasi yang buruk, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai meningkatkan risiko infeksi pada anak-anak, yang pada gilirannya dapat memperburuk keadaan stunting. Oleh karena itu, penyediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai di wilayah Kecamatan Dander menjadi prioritas. Puskesmas Dander telah mengimplementasikan berbagai program, seperti Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menjaga kebersihan serta menyediakan sarana sanitasi yang layak.

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan, serta memperkuat kelembagaan lokal dalam pengelolaan layanan air minum dan sanitasi. Sementara itu, STBM bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terkait higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Lima pilar utama STBM mencakup stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Menurut Bidan Puskesmas Dander, pemberian sanitasi yang baik dan penyediaan air bersih di Kecamatan Dander sangat penting, mengingat banyaknya daerah pedesaan yang

belum memperhatikan kondisi lingkungan yang bersih. Keberhasilan dalam penyediaan sanitasi yang baik akan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari potensi ancaman penyakit, termasuk stunting.

Lingkungan sangat penting dalam Strategi Penanganan Stunting di Puskesmas Dander di nilai kurang maksimal. Lingkungan adalah aspek penting yang masih dapat diintervensi sehingga perawakan pendek atau stunting dapat diatasi. Salah satu dari faktor lingkungan yaitu yang paling utama lingkungan keluarga. Faktor lingkungan yang berperan dalam menyebabkan perawakan pendek antara lain status gizi ibu, pola pemberian makanan kepada anak, kebersihan lingkungan dan angka kejadian infeksi pada anak. Apabila pola pemberian makanan dan stimulus komunikasi dan karakter tidak cukup, maka anak tersebut bisa mengalami perlambatan pertumbuhan, berat badan, dan tinggi badan sehingga anak tersebut mudah terkena stunting. Lingkungan keluarga yang pertama dilihat dari kondisi sosial ekonomi. Dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah seperti rendahnya pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan kemiskinan. Pendapatan keluarga dalam hal ini terkait dengan penyediaan makanan keluarga, akses makanan dalam keluarga dan distribusi makanan yang memadai untuk keluarga. Dengan kondisi pendapatan yang tinggi dapat dimungkinkan terpenuhinya kebutuhan makanan seluruh anggota keluarga khususnya makanan dengan kualitas nutrisi yang baik dan bergizi. Namun sebaliknya, dengan keadaan pendapatan yang rendah kebanyakan orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya dengan makanan bergizi, padahal anak apabila kekurangan gizi dapat memicu terkena penyakit.

Selain kondisi sosial ekonomi kebersihan lingkungan juga menjadi pemicu terjadinya stunting. Kejadian infeksi sangat terkait dengan lingkungan yang tidak sehat, seperti tidak tersedianya akses air bersih, sarana sanitasi layak, dan pengelolaan sampah. Dengan demikian, penyediaan air bersih dan sanitasi memiliki peran penting dalam penurunan stunting karena berhubungan erat dengan upaya pencegahan infeksi penyakit. Upaya untuk menyediakan sarana air bersih dan sanitasi di berbagai desa di wilayah Kecamatan Dander pihak Kesehatan Puskesmas dander melakukan program antara lain melalui program Penyediaan Air minum dan sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dan

program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

### 4.3 Pengarahan

Dalam upaya menurunkan angka stunting di wilayah Kecamatan Dander, Puskesmas Dander melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, penyebabnya, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan. Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik dan otak anak akibat kekurangan gizi jangka panjang, yang mengakibatkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya, serta mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Untuk itu, Puskesmas Dander mengadakan kegiatan sosialisasi guna mempercepat penurunan angka stunting, dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian makanan bergizi pada anak balita.

**Gambar 2. Posnyandu Anak Balita Oleh Puskesmas Dander**



*Sumber : Dokumentasi Puskesmas Dander (2024)*

Puskesmas Dander melaksanakan sosialisasi di tingkat desa yang diadakan di Balai Desa, dengan mengundang perangkat desa, kader PKK, dan ibu-ibu yang memiliki anak balita. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang stunting kepada kader PKK dan ibu-ibu, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Masyarakat diajarkan untuk memberikan makanan bergizi yang seimbang dan memperhatikan

asupan gizi yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa kekurangan gizi pada masa balita dapat menyebabkan masalah tumbuh kembang yang serius, termasuk stunting.

Data dari sosialisasi di berbagai desa menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh perangkat desa, kader PKK, serta masyarakat yang memiliki anak balita, namun tidak semua kader dan masyarakat bisa hadir dalam kegiatan tersebut. Meskipun demikian, diharapkan para kader PKK yang hadir dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat di desa masing-masing. Kepala Puskesmas Dander menyatakan bahwa dengan meningkatkan pemahaman para kader PKK tentang stunting dan langkah-langkah pencegahannya, mereka diharapkan bisa berkontribusi dalam menciptakan generasi bebas stunting di desa mereka. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi sangat penting agar tujuan pencegahan stunting dapat tercapai dengan lebih efektif.

Selain sosialisasi di tingkat desa, Puskesmas Dander juga melaksanakan kegiatan siaran keliling (Sarling), yang dilakukan menggunakan mobil puskesmas. Sarling bertujuan untuk menyosialisasikan pentingnya pemeriksaan rutin di puskesmas dan posyandu bagi ibu dan anak, serta untuk menjaga perkembangan anak agar tidak mengalami stunting. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dan bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang mungkin tidak dapat hadir dalam sosialisasi di balai desa. Sarling ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan antara pihak Puskesmas Dander dengan masyarakat, serta memperkenalkan berbagai program kesehatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Siaran keliling ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan terkait stunting, tetapi juga untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin di puskesmas dan posyandu. Dengan pendekatan langsung ke masyarakat, Puskesmas Dander berharap dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan yang dapat mencegah stunting. Kepala Puskesmas Dander menyebutkan bahwa melalui kegiatan Sarling ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam mencegah

stunting dan menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Selain itu, Puskesmas Dander juga menjalin kerja sama dengan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sebagai bagian dari upaya penurunan angka stunting. Posyandu berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita. Kerja sama antara Puskesmas Dander dan Posyandu dilakukan setiap bulan, dengan tujuan untuk memeriksa perkembangan anak, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemberian makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak pada usia balita. Posyandu juga menjadi tempat yang strategis untuk mendeteksi masalah pertumbuhan anak sejak dini, terutama pada usia 0 hingga 23 bulan.

Posyandu tidak hanya berfungsi untuk vaksinasi, tetapi juga untuk pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Puskesmas Dander menyatakan bahwa dengan kerja sama ini, mereka dapat lebih mudah mendeteksi masalah kesehatan yang dapat menyebabkan stunting. Pengukuran berat badan, tinggi badan, serta lingkaran kepala anak dilakukan untuk memantau apakah anak tumbuh dengan baik atau mengalami kendala yang dapat mengarah pada stunting. Puskesmas Dander sangat mengapresiasi peran Posyandu dalam membantu menurunkan angka stunting, karena Posyandu merupakan garda terdepan dalam deteksi dini dan pencegahan masalah tumbuh kembang anak di tingkat desa.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi tingkat desa, siaran keliling, dan kerja sama dengan Posyandu, Puskesmas Dander berharap dapat mempercepat penurunan angka stunting di wilayah Kecamatan Dander. Meskipun terdapat tantangan, seperti ketidakhadiran beberapa peserta dalam kegiatan sosialisasi, namun upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, Puskesmas Dander bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan bebas dari stunting di masa depan.

Strategi Puskesmas Dander dalam penanganan program stunting terbukti efektif melalui sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan berbagai pihak. Puskesmas Dander melakukan sosialisasi ke tingkat desa dengan melibatkan TP

PKK desa, kader kesehatan, dan ibu-ibu yang memiliki anak balita, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahannya. Selain itu, Puskesmas Dander juga melakukan Sarling (Siaran Keliling) untuk mengedukasi warga agar rajin datang ke puskesmas dan posyandu guna memantau perkembangan anak. Dalam hal pelatihan, Puskesmas Dander bekerja sama dengan posyandu, yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, untuk melakukan deteksi dini terhadap masalah tumbuh kembang anak. Selain itu, Puskesmas Dander juga memberikan perawatan dan pendampingan ibu hamil dengan memberikan suplemen gizi dan makanan berkualitas untuk memastikan ibu hamil dan balita mendapat nutrisi yang cukup, guna mencegah kekurangan gizi yang dapat berisiko menyebabkan stunting.

#### **4.4 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan oleh Puskesmas Dander dalam menangani stunting melibatkan berbagai langkah strategis, salah satunya dengan pemenuhan nutrisi pada ibu hamil. Banyak ibu hamil yang masih memiliki pemahaman keliru mengenai kebutuhan gizi saat hamil, dengan berpikir bahwa "makan untuk dua orang" berarti makan dalam jumlah yang lebih banyak tanpa memperhatikan kualitasnya. Padahal, yang lebih penting adalah memenuhi asupan nutrisi yang tepat, seperti protein, kalsium, zat besi, asam folat, dan vitamin D, yang semuanya mendukung perkembangan janin. Puskesmas Dander telah mengadakan kelas bumil, di mana ibu hamil diajarkan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, serta sumber makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tersebut, untuk mencegah stunting sejak kehamilan.

Kalsium adalah salah satu unsur penting yang dibutuhkan oleh ibu hamil, dengan jumlah yang disarankan sekitar 1000 mg per hari, yang bisa dibagi dalam dua dosis. Sumber kalsium yang baik bisa ditemukan pada produk susu, keju, yoghurt, serta ikan dan seafood yang rendah merkuri seperti ikan lele, udang, dan salmon. Selain kalsium, protein juga berperan besar dalam mendukung perkembangan jaringan dan organ tubuh janin. Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi sekitar 70-100 gram protein setiap hari. Sumber protein yang baik

antara lain tempe, tahu, telur, daging ayam, daging sapi, dan kacang-kacangan.

Vitamin D juga sangat penting untuk mendukung pembentukan tulang dan gigi yang kuat pada janin. Puskesmas Dander menyarankan ibu hamil untuk mengonsumsi sekitar 600 unit internasional vitamin D setiap hari. Sumber vitamin D dapat diperoleh dari buah-buahan seperti jeruk dan pisang. Dengan mencukupi asupan vitamin D, ibu hamil dapat mendukung proses pertumbuhan tulang dan gigi yang sehat bagi bayi. Oleh karena itu, Puskesmas Dander sangat mengedepankan pemahaman tentang pola makan yang sehat bagi ibu hamil sebagai upaya untuk mencegah stunting sejak awal.

Selain pemenuhan nutrisi pada ibu hamil, Puskesmas Dander juga memberikan perhatian khusus pada pemberian ASI eksklusif kepada bayi. ASI eksklusif merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemberian ASI eksklusif yang dimulai segera setelah bayi lahir dan diteruskan hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, selain obat-obatan tertentu, merupakan langkah penting untuk memastikan bayi mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kekurangan gizi dan risiko penyakit kronis, serta membantu bayi tumbuh dengan optimal tanpa terhambat oleh stunting.

Program pemberian ASI eksklusif ini juga melibatkan pendidikan kepada ibu-ibu agar memahami manfaat dari pemberian ASI. Ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih berpotensi memiliki bayi yang sehat dan bebas dari stunting, serta lebih mampu menghadapi tantangan kesehatan pada masa depan. Oleh karena itu, Puskesmas Dander terus mengampanyekan pentingnya memberikan ASI eksklusif sebagai langkah preventif terhadap stunting dan berbagai masalah kesehatan lainnya.

Di sisi lain, Puskesmas Dander juga melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri di sekolah-sekolah. Anemia defisiensi besi (ADB) pada remaja putri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting di masa depan, karena anemia dapat mengganggu pertumbuhan dan kesehatan janin di masa kehamilan. Untuk itu, Puskesmas

Dander mengadakan program penyuluhan di sekolah-sekolah yang mengajarkan remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi TTD secara rutin untuk mencegah anemia dan mendukung kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Selain memberikan edukasi tentang pentingnya TTD, Puskesmas Dander juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi remaja putri, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan tekanan darah, serta pemeriksaan anemia. Apabila ditemukan tanda-tanda anemia, remaja putri akan diberi obat dan vitamin tambahan, serta dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap jika diperlukan. Pemberian TTD diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh mereka, serta mencegah terjadinya stunting di masa depan.

Meskipun demikian, pemberian TTD kepada remaja putri masih menghadapi tantangan besar. Banyak remaja yang belum memahami betul pentingnya meminum TTD secara rutin, sehingga cakupan pemberian TTD belum optimal. Pola pikir yang keliru, serta kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara anemia dan stunting, menjadi hambatan dalam mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi di kalangan remaja putri. Oleh karena itu, Puskesmas Dander berusaha untuk terus mengedukasi melalui berbagai media, seperti film, buku, dan kegiatan lain yang dapat menarik perhatian remaja untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini.

Melalui berbagai upaya ini, Puskesmas Dander berusaha untuk menangani masalah stunting secara menyeluruh, mulai dari pemenuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif pada bayi, hingga pemberian TTD untuk remaja putri. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun desa, Puskesmas Dander berharap dapat menurunkan angka stunting di Kecamatan Dander dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan bebas dari stunting.

Tindakan Puskesmas Dander dalam strategi penanganan stunting menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Puskesmas Dander fokus pada pemenuhan nutrisi ibu hamil melalui kelas bumil yang mengedukasi para ibu hamil mengenai makanan yang baik untuk perkembangan bayi, termasuk nutrisi,

protein, kalsium, zat besi, asam folat, dan vitamin D. Selain itu, Puskesmas Dander juga menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 0 hingga 6 bulan untuk memastikan kecukupan gizi bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Puskesmas Dander juga memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri di SMP dan SMA di Kecamatan Dander melalui penyuluhan, pemutaran film, dan pelatihan soft-skill. Dengan program ini, diharapkan remaja putri dapat terhindar dari anemia dan menjadi lebih sehat, yang pada gilirannya mendukung prestasi belajar mereka dan mencegah stunting di masa depan.

#### **4.5 Pembelajaran**

Pelaksanaan program pencegahan stunting di Wilayah Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, mengacu pada ketetapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang menekankan pentingnya upaya maksimal dalam menjalankan setiap program yang ada. Puskesmas Dander, sebagai salah satu instansi yang terlibat dalam penanganan stunting, berperan aktif dalam menjalankan berbagai inisiatif yang mendukung percepatan penurunan stunting. Salah satu landasan hukum yang mendasari langkah-langkah tersebut adalah Keputusan Bupati Bojonegoro tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022-2024. Keputusan ini mencakup berbagai tugas penting, termasuk koordinasi, komunikasi, perencanaan tujuan, sosialisasi, serta evaluasi dan pelaporan hasil dari upaya percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan berbagai stakeholder terkait.

Sebagai bagian dari implementasi keputusan tersebut, Puskesmas Dander fokus pada upaya peningkatan perbaikan gizi, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan anak di bawah lima tahun (balita). Program-program ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil dan balita mendapatkan pemahaman yang tepat tentang gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting. Puskesmas Dander secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan balita yang datang ke Puskesmas, sebagai bagian dari langkah preventif yang lebih awal. Hal ini juga menjadi salah satu bagian penting dari upaya edukasi yang diberikan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang tepat

bagi perkembangan janin dan kesehatan ibu.

Upaya yang dilakukan Puskesmas Dander tidak hanya sebatas pemeriksaan kesehatan, namun juga mencakup penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat. Puskesmas memberikan edukasi terkait pentingnya pola makan sehat, pemenuhan gizi selama masa kehamilan, serta cara-cara menjaga kesehatan ibu dan anak. Hal ini menjadi landasan penting untuk menurunkan angka stunting di wilayah tersebut, mengingat pengetahuan yang cukup tentang stunting dapat menjadi salah satu faktor pencegahannya. Dalam prosesnya, Puskesmas Dander bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan dan organisasi terkait, untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting yang berbasis pada pembelajaran masyarakat.

Selain itu, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri dan ibu hamil juga menjadi bagian penting dari upaya pencegahan stunting di Kecamatan Dander. Puskesmas Dander secara rutin mengedukasi remaja putri di sekolah-sekolah tentang pentingnya mengonsumsi TTD guna mencegah anemia defisiensi besi (ADB), yang dapat meningkatkan risiko stunting. Pemberian TTD kepada remaja putri dan ibu hamil diharapkan dapat memperbaiki status gizi mereka, yang pada gilirannya dapat mencegah terjadinya stunting pada generasi berikutnya. Meskipun tantangan masih ada dalam hal kesadaran dan kepatuhan terhadap konsumsi TTD, Puskesmas Dander terus berusaha untuk mengoptimalkan pelaksanaan program ini melalui berbagai pendekatan edukasi yang melibatkan masyarakat secara lebih luas.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Puskesmas Dander dalam penanganan stunting dapat dikatakan cukup berhasil, seiring dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk menjalankan setiap program secara maksimal. Puskesmas Dander berperan aktif dalam penanganan stunting, termasuk dalam melaksanakan Keputusan Bupati Bojonegoro tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bojonegoro 2022-2024. Puskesmas Dander secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan balita serta memberikan edukasi terkait pentingnya kesehatan dan nutrisi untuk mencegah stunting. Selain itu, Puskesmas Dander juga melaksanakan posyandu

untuk memantau tumbuh kembang balita. Dalam strategi penanganan stunting, Puskesmas Dander berhasil menurunkan angka stunting dari 30 balita pada tahun 2022 menjadi 26 balita pada tahun 2023, meskipun jumlah balita yang diperiksa berkurang, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan efektif dalam mengurangi angka stunting.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa strategi Puskesmas Dander dalam penanganan program stunting di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro telah berjalan dengan baik dan efektif. Puskesmas Dander telah berhasil mengimplementasikan tujuan utama program, yaitu menurunkan angka stunting melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil dan balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran kader kesehatan dan tenaga medis yang rutin mengingatkan masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan balita. Dengan demikian, tujuan untuk memastikan anak-anak tumbuh secara optimal dan siap berkompetisi di tingkat global dapat tercapai.

Lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung tujuan program ini. Puskesmas Dander menyadari bahwa kondisi sosial ekonomi, seperti pendapatan keluarga yang rendah, sangat memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi yang baik untuk anak. Untuk itu, Puskesmas Dander juga fokus pada perbaikan sanitasi dan penyediaan air bersih di wilayah Kecamatan Dander melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan keluarga, yang pada gilirannya mendukung pencegahan stunting di wilayah tersebut.

Selain itu, pengarahannya yang dilakukan oleh Puskesmas Dander melalui sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Sosialisasi tingkat desa dan siaran keliling (Sarling) memastikan pesan tentang pentingnya pemenuhan gizi dan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil dan balita sampai ke masyarakat. Puskesmas Dander juga bekerja sama dengan posyandu untuk memantau tumbuh kembang balita serta memberikan pendampingan kepada ibu hamil. Kegiatan pelatihan ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan kader kesehatan tentang pencegahan stunting, yang sangat penting

dalam mendukung pencapaian program.

Tindakan yang diambil oleh Puskesmas Dander, seperti pemberian nutrisi kepada ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri, turut mendukung keberhasilan strategi penanganan stunting. Dengan memberikan perhatian kepada berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga ibu hamil dan balita, Puskesmas Dander berhasil menurunkan angka stunting secara signifikan. Melalui penerapan strategi yang terstruktur, Puskesmas Dander dapat menunjukkan bahwa program penanganan stunting di wilayah Kecamatan Dander telah berhasil dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat.

#### **4.6 Saran**

Untuk meningkatkan strategi Puskesmas Dander dalam penanganan stunting di wilayah Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak Puskesmas Dander dan masyarakat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Saran untuk Puskesmas Dander:** Puskesmas Dander diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan edukasi secara rutin mengenai program penanganan stunting kepada masyarakat. Hal ini penting untuk terus memberikan pemahaman tentang bahaya stunting dan bagaimana cara mencegahnya. Sosialisasi yang berkala akan memastikan informasi mengenai stunting sampai ke semua lapisan masyarakat, sehingga kesadaran tentang pentingnya pencegahan dapat meningkat.
2. **Saran untuk Masyarakat:** Masyarakat diharapkan untuk lebih memperhatikan pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses terhadap air bersih di lingkungan mereka. Perubahan dalam pola hidup yang lebih sehat dan pemenuhan gizi yang baik sejak dini sangat penting untuk mencegah stunting pada anak. Masyarakat juga disarankan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
3. **Saran untuk Pemantauan Kesehatan:** Masyarakat, terutama para orang tua,

disarankan untuk secara rutin memantau perkembangan anak mereka dan membawa anak ke posyandu untuk pemeriksaan berkala. Selain itu, orang tua juga dianjurkan untuk berkonsultasi dengan pihak kesehatan tentang kondisi tumbuh kembang anak, khususnya terkait dengan potensi stunting. Pemantauan yang teratur akan memungkinkan deteksi dini terhadap masalah gizi dan kesehatan, sehingga tindakan pencegahan dapat segera diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, R., Suryanti, N., & Setiawan, A. (2023). A review on maternal parenting, child's growth stunting, and oral health. *European Journal of Dentistry*, 18(01), 026-040. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1764428>
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Daft, Richard L. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Erlangga, Jakarta, 2002.
- Darni, J. (2023). Tuna, tempe, and moora-based nuggets prevent stunting: organoleptic tests, water content, and ash content. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 8(2), 68. <https://doi.org/10.32807/jgp.v8i2.430>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in benin: evidence from demographic and health survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Endrinikapoulos, A., Afifah, D., Mexitalia, M., Djali, M., Hatimah, I., & Nuryanto, N. (2023). Study of the importance of protein needs for catch-up growth in Indonesian stunted children: a narrative review. *Sage Open Medicine*, 11. <https://doi.org/10.1177/20503121231165562>
- Erllyn, P., Hidayat, B., Fatoni, A., & Saksono, H. (2021). Nutritional interventions by local governments as an effort to accelerate stunting reduction. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 543-553. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.543-553>
- Firmansyah Kholiq Pradana. (2021). Evaluasi Proses dalam Program Penanganan Stunting di Semarang. *Jurnal Vol 5 No 4* (2021).
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan kader dan ibu baduta untuk mencegah stunting di desa pilangsari kabupaten bojonegoro. *Ikesma*, 16(2), 77. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i2.18917>
- Liem, S., Panggabean, H., & Farady, R. (2019). Persepsi sosial tentang stunting di kabupaten tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 37-47. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.167.37-47>
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2005.
- Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Laksmningsih, E., & Besral, B. (2018). Can early initiation to breastfeeding prevent stunting in 6–59 months old children?. *Journal of Health Research*, 32(5), 334-341. <https://doi.org/10.1108/jhr-08-2018-038>
- Mulgan Geoff. *The Art Of Public Strategi (Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good)*, 2009.
- Nahak, M., Naibili, M., Isu, Y., & Loe, M. (2022). Promosi kesehatan tentang pencegahan stunting pada ibu dengan bayi dan balita di posyandu weraihenek i. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1016. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7999>
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003.
- Natalia, E. and Ping, M. (2020). Kearifan lokal dan pengetahuan ibu terhadap status gizi dan pola makan pada kejadian stunting usia preschool. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 435. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.9163>
- Onís, M. and Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12(S1), 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>

- Permana, I. and Mentari, N. (2023). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat. *Pengabdian Kampus Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 65-69. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i1.8606>
- Prendergast, A. and Humphrey, J. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250-265. <https://doi.org/10.1179/2046905514y.0000000158>
- Purwanti, A.R. (2022). Kebijakan Pencegahan dan Strategi Penanganan Stunting Di Kalurahan Donokerto Turi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*. [https://repository.upy.ac.id/6733/1/Jurnal\\_stunting.pdf](https://repository.upy.ac.id/6733/1/Jurnal_stunting.pdf)
- Rahmuniyati, M. and Sahayati, S. (2021). Implementasi program sanitasi total berbasis masyarakat (stbm) untuk mengurangi kasus stunting di puskesmas wilayah kabupaten sleman. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80-95. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>
- Sartika, A., Khoirunnisa, M., Meiyetriani, E., Ermayani, E., Pramesti, I., & Ananda, A. (2021). Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: a cross-sectional study in indonesia. *Plos One*, 16(7), e0254662. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung, 2010.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Kencana, Jakarta.
- Sinaga, M., Tira, D., & Regaletha, T. (2022). Edukasi pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 hpk dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat “Kepulauan Lahan Kering”*, 3(2), 72-81. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v3i2.203>
- Suprianti, M. (2023). Program sanitasi total berbasis masyarakat (stbm) pilar ketiga pengolahan air minum bersih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Nadimas)*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31884/nadimas.v2i2.16>
- Supriatin, E., Sudrajat, D., R, F., & Lindayani, L. (2020). The effect of stunting on cognitive and motor development in toddler children : literature review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 31-41. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.782>
- Suratri, M., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, N., Pracoyo, N., Yulianto, A., ... & Samsudin, M. (2023). Risk factors for stunting among children under five years in the province of east nusa tenggara (ntt), indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1640. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Susianto, S., Suprobo, N., & Maharani, M. (2022). Early breastfeeding initiation effect in stunting: a systematic review. *Asian Journal of Health Research*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v1i1.11>
- Taslim, N. (2023). The interlink between chrono-nutrition and stunting: current insights and future perspectives. *Frontiers in Nutrition*, 10. <https://doi.org/10.3389/fnut.2023.1303969>
- Wardani, N. and Harumi, A. (2022). Analisis faktor persepsi manfaat dan persepsi hambatan terhadap perilaku ibu balita dalam pencegahan stunting berdasarkan teori health belief model. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 556-563. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5974>

## **LAMPIRAN**



**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

STATUS TERAKREDITASI "B" SK.BAN-PT Nomor : 2764/SK/BAN-PT/Ak-PPJS/IV/2022, Tanggal 27 April 2022

KANTOR : KAMPUS FISIP UNIGORO Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885668 PO.BOX. 114 BOJONEGORO

Perihal : 1 (satu) Bendel  
Lampiran : Permohonan Pengajuan Dana Penelitian

Kepada:  
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro  
Di\_  
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Drs. H. Cahya Lukito, M.Si.  
NIDN : 0730086002  
Judul Proposal : Evaluasi Strategi Kesehatan Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Stunting: Studi Kasus Intervensi Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 20 Oktober 2024  
Hormat kami,



**AHMAD TAUFIQ, S.Hi., M.Si.**  
NIDN 0705127404

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM

PKP Lukito | Evaluating Community-  
ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/authorDashboard/submission/4235

**Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial**


← Back to Submissions

4235 / Lukito / Evaluating Community-Based Health Strategies in Stunting Prevention: A Case Study of Puskesmas Dander's Impact in **Library**

Workflow **Publication**

Submission **Review** Copyediting Production

**Submission Files** [Search](#)

▶	 18717	TEMPLET JURNAL NOKEN 2023.docx	February 24, 2025
---	---	--------------------------------	-------------------

[Download All Files](#)

**Pre-Review Discussions** [Add discussion](#)